

Perancangan Photobook Eksperimental Sebagai Media Promosi Eksklusif Melalui Fotografi Fashion Di Kojay Photo

Triana Nadya Vega¹, I Made Saryana², Farhan Adityasmara³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Bali
¹2004trianagmail.com

Abstrak

Perancangan *photobook* eksperimental sebagai media promosi eksklusif dilatarbelakangi oleh kebutuhan industri fotografi *fashion* akan media presentasi karya yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu membangun citra dan nilai eksklusivitas sebuah brand. *Photobook* eksperimental dipilih sebagai medium karena mampu mengakomodasi eksplorasi visual, material, dan narasi secara lebih konseptual dibandingkan *photobook* konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah *photobook* eksperimental yang berfungsi sebagai media promosi eksklusif melalui fotografi *fashion* di Kojay Photo. Metode penciptaan yang digunakan meliputi tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Proses penciptaan karya didukung oleh pengumpulan data melalui observasi, wawancara informal, dokumentasi, serta studi kepustakaan yang relevan dengan fotografi *fashion*, estetika fotografi, eksperimen visual, dan perancangan *photobook*. Hasil perancangan menunjukkan bahwa *photobook* eksperimental mampu menghadirkan pengalaman visual dan taktil yang berbeda melalui eksplorasi material cetak, teknik layering, kolase, serta intervensi manual. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat nilai estetis karya fotografi *fashion*, tetapi juga meningkatkan nilai eksklusivitas *photobook* sebagai media promosi yang bersifat personal dan sulit direplikasi secara massal.

Kata Kunci: *photobook* eksperimental, fotografi *fashion*, media promosi, estetika visual

Abstract

The design of an experimental photobook as an exclusive promotional medium was motivated by the fashion photography industry's need for a medium that not only presents work in an informative manner, but also builds a brand's image and exclusivity. An experimental photobook was chosen as the medium because it accommodates visual, material, and narrative exploration in a more conceptual way than a conventional photobook. This study aims to design an experimental photobook that functions as an exclusive promotional medium through fashion photography at Kojay Photo. The creation method used includes pre-production, production, and post-production stages. The creative process was supported by data collection through observation, informal interviews, documentation, and relevant literature studies on fashion photography, photographic aesthetics, visual experiments, and photobook design. The results of the design show that experimental photobooks are capable of presenting different visual and tactile experiences through the exploration of print materials, layering techniques, collages, and manual interventions. This approach not only strengthens the aesthetic value of fashion photography, but also increases the exclusivity of photobooks as a promotional medium that is personal and difficult to replicate on a mass scale.

Keywords: experimental photobook, fashion photography, promotional media, visual aesthetics

PENDAHULUAN

Eksplorasi penulis dalam dunia fotografi potret bermula secara mendalam sejak semester ketiga melalui mata kuliah Fotografi Model. Proses pembelajaran tersebut menjadi titik awal bagi penulis untuk mengasah teknik pencahayaan dan komposisi yang secara spesifik berfokus pada subjek manusia. Konsistensi dalam menciptakan karya selama masa studi tidak hanya membuahkan apresiasi akademis yang baik dari segi teknis dan estetika, tetapi juga membentuk insting visual serta kepekaan intuitif penulis dalam mengarahkan subjek. Keahlian ini mencakup penentuan pose yang proporsional, penangkapan ekspresi autentik, hingga kurasi keselarasan antara gaya busana dengan latar belakang (*setting*) melalui pendekatan empati visual.

Secara komparatif, penulis menemukan bahwa interaksi dinamis dalam fotografi potret memberikan energi kreatif yang jauh lebih besar dibandingkan kontrol statis pada fotografi produk. Kenyamanan dan kemahiran dalam membangun komunikasi dua arah dengan subjek manusia inilah yang menjadi landasan fundamental bagi penulis untuk memfokuskan seluruh kompetensi profesional pada lingkup fotografi potret. Berbekal kapabilitas tersebut, penulis mengidentifikasi adanya peluang besar untuk menerapkan keahlian ini dalam menjawab tantangan di industri *fashion* saat ini,

Penulis mengamati bahwa di tengah persaingan industri yang ketat, banyak jenama (*brand*) masih bergantung pada media promosi konvensional seperti katalog standar yang gagal menciptakan kesan eksklusif. Menanggapi fenomena tersebut, penulis mengambil peran sebagai kreator dengan menawarkan solusi berupa *photobook* eksperimental berbasis konsep *artist book*. Melalui eksplorasi *mixed media* seperti integrasi material kain, benang, dan kolase penulis mentransformasikan fungsi dokumentasi produk menjadi sebuah karya seni yang mampu memperkuat citra merek secara signifikan.

Urgensi perancangan ini semakin dipertegas melalui Proyek Independen yang

penulis laksanakan di Kojay Photo. Di bawah bimbingan mentor profesional, penulis berupaya menyelaraskan idealisme seni dengan standar teknis industri *fashion* kontemporer. Proyek ini tidak hanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan promosi *brand*, tetapi juga menjadi pembuktian nyata atas kompetensi penulis sebagai fotografer yang mampu menghadirkan strategi visual inovatif dan berdampak bagi industri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah ada, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu:

1. Bagaimana merumuskan konsep (*pre-production*) dan tahapan produksi foto (*photo shoot*) fotografi *fashion*?
2. Bagaimana tahapan perancangan visual dan tata letak (*layout*) *photobook*?
3. Bagaimana perancangan *photobook* eksperimental dapat berfungsi sebagai media promosi dan portofolio bagi fotografer?

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan *Photobook* Eksperimental

Photobook eksperimental merupakan bentuk pengembangan dari *photobook* konvensional yang menitikberatkan pada eksplorasi konsep, narasi visual, dan struktur buku. Media ini memanfaatkan tata letak, material, dan urutan visual untuk membangun makna yang lebih mendalam serta membuka ruang interpretasi bagi audiens (Bayu, 2021).

Kemunculan *photobook* eksperimental dilatarbelakangi oleh perkembangan fotografi kontemporer yang semakin menekankan aspek ekspresi dan narasi personal. Keterbatasan *photobook* konvensional yang bersifat linear mendorong penulis untuk mengeksplorasi format baru yang lebih fleksibel, sehingga *photobook* berkembang menjadi medium artistik yang mampu menyampaikan gagasan kompleks melalui pendekatan visual dan material.

Dalam konteks penelitian ini, *photobook* eksperimental dipilih sebagai media penyajian karya fotografi karena mampu mengakomodasi

eksplorasi visual, material, dan narasi sesuai dengan konsep yang diusung. Pendekatan ini memungkinkan karya tidak hanya dinikmati sebagai rangkaian foto, tetapi sebagai pengalaman visual yang utuh dan konseptual.

Tinjauan Media Promosi Eksklusif

Media promosi eksklusif merupakan salah satu bentuk komunikasi pemasaran yang dirancang secara terarah dan selektif kepada segmen audiens tertentu, bertujuan menyampaikan pesan, nilai, dan identitas produk secara lebih personal dan bermakna.

Penggunaan media promosi eksklusif dilatarbelakangi oleh kebutuhan *brand* atau produk untuk membedakan diri di tengah persaingan yang semakin ketat. Strategi promosi konvensional yang bersifat massal dinilai kurang mampu membangun kedekatan emosional dan citra eksklusivitas, sehingga diperlukan media yang mampu menyampaikan pesan secara lebih mendalam dan terkurasi.

Dalam industri kreatif, media promosi eksklusif digunakan sebagai sarana untuk menampilkan konsep, proses, dan nilai *artistik* suatu karya secara lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan karya tidak hanya dipromosikan sebagai produk visual, tetapi juga sebagai representasi identitas, konsep, dan kualitas kreatif yang ingin disampaikan kepada audiens terpilih.

Tinjauan Fotografi *Fashion*

Fotografi *fashion* merupakan salah satu cabang fotografi komersial yang fokus pada penampilan busana dan aksesoris, biasanya untuk kepentingan promosi produk atau publikasi media. Fotografi *fashion* tidak hanya menampilkan pakaian, tetapi juga menyampaikan cerita, gaya hidup, dan nilai estetika yang ingin ditonjolkan oleh *brand* atau desainer. Fotografi dan *fashion* sangat berhubungan erat untuk mempresentasikan DNA dari *brand* dan karya seorang perancang (Jaya, 2025).

Untuk mencapai hasil yang maksimal, terdapat beberapa elemen penting yang harus diperhatikan dalam fotografi *fashion*, di

antaranya komposisi, pencahayaan, model, *styling*, lokasi, latar, pose dan ekspresi.

LANDASAN TEORI

Teori Estetika Fotografi

Estetika fotografi terbagi ke dalam dua tataran utama, yaitu estetika ideational dan estetika teknis. Estetika ideational menekankan pada aspek gagasan, ide, pesan, makna, serta niat yang ingin disampaikan oleh fotografer melalui karya fotografi. Pada tataran ini, fotografi digunakan sebagai media ekspresi kreatif dan komunikasi visual yang merepresentasikan jati diri, sudut pandang, serta konsep pemikiran fotografer. Simbolisme dan pendekatan konseptual menjadi elemen penting dalam menyampaikan pesan kepada audiens yang dituju (Irwandi & Apriyanto, 2013; Soedjono, 2007).

Sementara itu, estetika teknis berfokus pada keindahan visual yang dihasilkan melalui penguasaan aspek teknis fotografi. Aspek ini mencakup penggunaan peralatan, teknik pemotretan, pengaturan pencahayaan, komposisi, warna, sudut pandang, serta proses teknis lainnya baik pada tahap pengambilan gambar maupun pascaproduksi. Penguasaan teknis tersebut berperan penting dalam mewujudkan konsep visual yang telah direncanakan sehingga menghasilkan karya fotografi yang optimal secara estetis (Soedjono, 2007).

Teori Seni Rupa

Seni rupa merupakan cabang seni yang menitikberatkan pada pengolahan unsur-unsur visual yang dapat dinikmati melalui indera penglihatan dan peraba. Seni rupa berfungsi sebagai media ekspresi seniman dalam menuangkan gagasan, perasaan, serta pandangan terhadap lingkungan dan realitas sosial ke dalam bentuk visual. Unsur-unsur seni rupa meliputi titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan ruang, yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip tertentu sehingga menghasilkan nilai estetis serta makna visual yang dapat dipahami oleh pengamat.

Dalam industri kreatif, seni rupa memiliki peran penting bagi *brand* sebagai sarana pembentukan identitas visual dan penyampaian pesan secara estetis. Melalui pengolahan unsur-unsur seni rupa seperti warna, bentuk, komposisi, dan tekstur, sebuah *brand* mampu menghadirkan karakter serta citra yang konsisten dan mudah dikenali oleh audiens.

Untuk menghasilkan karya visual yang efektif dan bermakna, penerapan seni rupa perlu didukung oleh prinsip-prinsip seni rupa sebagai dasar pengorganisasian unsur-unsur visual. Prinsip seni rupa digunakan untuk mengatur penyusunan unsur-unsur visual agar tercipta kesatuan, keseimbangan, serta kejelasan visual dalam sebuah karya, dalam proses perancangan karya, terdapat beberapa prinsip seni rupa yang perlu diperhatikan, yaitu kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), irama (*rhythm*), proporsi (*proportion*), penekanan (*emphasis*), keselarasan (*harmony*), kontras (*contrast*).

Teori Eksperimen Visual sebagai Pendekatan Karya Fotografi

Eksperimen visual dalam fotografi tidak hanya dipahami sebagai pengembangan teknik pemotretan, tetapi juga sebagai strategi estetis yang melibatkan pengolahan ide, konsep, serta medium visual secara menyeluruh. Fotografi eksperimental merupakan praktik artistik yang menggabungkan pendekatan konseptual dan teknis untuk menciptakan kemungkinan visual baru yang melampaui konvensi fotografi tradisional. Pendekatan ini menempatkan fotografer sebagai subjek kreatif yang secara sadar mengeksplorasi batas medium fotografi sebagai sarana ekspresi visual (Susanto & Rahma, 2023).

Melalui pendekatan eksperimental ini, *photobook* yang dihasilkan tidak hanya berperan sebagai portofolio visual, tetapi juga sebagai media promosi eksklusif yang memiliki nilai estetis dan prestise. Eksplorasi visual, material, dan desain dalam *photobook* memperkuat identitas karya serta meningkatkan nilai artistik dan komersialnya sebagai produk fotografi kontemporer (Irwandi et al., 2025: 70).

METODE PENCIPTAAN/PENELITIAN

Metode Pra-Produksi

Tahap ini berfokus pada perumusan konsep, studi visual, serta penentuan brief pemotretan sebagai landasan dalam proses produksi fotografi *fashion*.

Metode Produksi

Tahap produksi merupakan pelaksanaan pemotretan *fashion* sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan elemen-elemen penting seperti pencahayaan (*lighting*), pemilihan model, serta *styling*.

Metode Pasca-Produksi dan Perancangan Photobook

Tahap ini mencakup eksplorasi material cetak, manipulasi visual melalui teknik layering dan kolase, serta perancangan visual dan tata letak (*layout*) *photobook* sebagai media presentasi dan promosi karya.

Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung aktivitas kerja di lokasi. Teknik ini digunakan untuk memahami proses kerja yang berlangsung secara nyata, termasuk alur produksi, interaksi antarindividu, serta penerapan konsep visual dalam praktik fotografi *fashion* di Kojay Photo. Observasi dilakukan secara partisipatif selama proses studi berlangsung dengan tahapan proses pemotretan, yaitu meliputi pengamatan terhadap persiapan *set* (*lighting*, *background*), arahan model, interaksi fotografer dengan tim dan model, serta teknik pengambilan gambar yang diterapkan. Observasi ini membantu memahami implementasi prinsip dasar fotografi *fashion* secara langsung. Kemudian proses pengolahan foto, yaitu pengamatan dilakukan terhadap alur kerja pascaproduksi, penggunaan perangkat lunak *editing* (misalnya Adobe Photoshop, *Lightroom*), teknik *retouching*, *color grading*.

Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung dengan narasumber untuk

memperoleh informasi secara lisan dan mendalam. Dalam kegiatan ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber yang paling berkompeten dan terlibat langsung dalam operasional Kojay Photo. Wawancara dalam studi ini dilaksanakan secara langsung dan bersifat informal, dengan menyesuaikan ketersediaan waktu narasumber.

Wawancara dengan beliau bertujuan untuk memahami sejarah berdirinya Kojay Photo, visi dan misi perusahaan, keunggulan kompetitif, serta strategi besar yang diterapkan. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini menjadi penting sebagai landasan konseptual dalam memahami karakter visual Kojay Photo serta sebagai acuan dalam proses perancangan dan penciptaan karya fotografi dan *photobook* dalam studi ini.

Wawancara dengan Dika Saskara dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai karakter dan identitas brand yang diusung, termasuk konsep desain busana, nilai estetika, serta pesan visual yang ingin disampaikan melalui koleksi yang difoto dalam studi ini. Informasi tersebut menjadi acuan penting dalam menentukan konsep visual, gaya pemotretan, serta pendekatan estetika yang digunakan agar hasil fotografi mampu merepresentasikan identitas brand secara tepat.

Metode Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data melalui penelaahan berbagai referensi tertulis yang relevan dengan fokus kajian. Metode ini berfungsi sebagai landasan teoritis dan konseptual untuk memahami konteks permasalahan serta mendukung proses analisis dan penciptaan karya.

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan digunakan untuk memperkaya pemahaman mengenai fotografi *fashion* dan pengolahan visual sebagai dasar perumusan konsep, analisis visual, serta proses penciptaan karya fotografi dan *photobook* di Kojay Photo.

Kajian fotografi *fashion* dan eksperimen visual memberikan pemahaman mengenai teknik, estetika, serta strategi visual dalam

menyampaikan karakter dan identitas brand. Pendekatan eksperimen visual melalui teknik layering dan kolase digunakan untuk menghasilkan visual yang lebih dinamis, konseptual, dan tidak terikat pada format foto tunggal.

Kajian mengenai materialitas, perancangan *photobook*, dan strategi media promosi eksklusif menjadi landasan dalam menciptakan *photobook* eksperimental yang bersifat personal, unik, dan sulit direplikasi secara massal, sehingga mampu meningkatkan nilai prestise serta memperkuat citra visual studio fotografi.

Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memperoleh data langsung dari berbagai sumber. Ini bisa mencakup buku-buku relevan, peraturan, foto, film dokumenter, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

Penulis menerapkan metode dokumentasi sistematis untuk merekam setiap fase krusial dalam penciptaan karya, mulai dari teknis pencahayaan saat pemotretan *fashion* hingga tahapan pengolahan pascaproduksi. Secara spesifik, dokumentasi ini mencakup langkah-langkah intervensi manual seperti proses penyulaman pada cetakan dan teknik *layering* kertas kalkir.

PEMBAHASAN

Karya Foto Berjudul “*Soft Legacy*”



Foto 1. “*Soft Legacy*”, 2025
(Sumber: penulis, 2025)

Karya berjudul "*Soft Legacy*" ini merupakan sebuah eksplorasi visual yang mengangkat tema keteguhan dalam kesunyian. Secara ideational, foto ini merepresentasikan gagasan tentang warisan nilai yang bersifat lembut, tenang, dan berkelanjutan, yang diwujudkan melalui ekspresi model yang terkendali serta pose tubuh yang sederhana dan tidak berlebihan. Pemilihan warna busana bernuansa lembut berfungsi sebagai simbol visual yang memperkuat kesan kehalusan, ketenangan, dan kontinuitas makna yang ingin disampaikan dalam karya. Dari sisi teknis, pemotretan dilakukan dengan pengaturan kamera X-S10 dan lensa 35 mm, *shutter speed* 1/200, *aperture* f/2, dan ISO 80. Pengaturan ini dipilih secara sengaja untuk menghasilkan bertujuan menghasilkan *depth of field* yang dangkal agar subjek lebih menonjol dari latar.

Dalam penciptaannya, karya ini menerapkan eksperimen visual melalui eksplorasi pencahayaan lembut dan komposisi minimalis untuk melampaui batas fotografi

konvensional. Elemen titik, garis, dan bentuk digunakan sebagai penuntun arah pandang dalam komposisi. Foto ini dicetak menggunakan kertas *art paper* 150 gsm tanpa proses eksperimental karena berfungsi sebagai halaman awal *photobook*. Secara struktural, karya ini menerapkan prinsip kesatuan (*unity*) melalui keselarasan antara subjek dan latar belakang yang bersih dan minimalis, sementara penekanan (*emphasis*) tertuju pada area wajah dan mata model.

Karya Foto Berjudul “*Quiet Poise*”



Foto 2. “*Quiet Poise*”, 2025
(Sumber: penulis, 2025)

Karya berjudul “*Quiet Poise*” ini merupakan sebuah eksplorasi visual yang mengangkat tema cahaya batin dan ketenangan yang terpancar secara halus dari dalam diri. Secara ideational, foto ini berusaha menyampaikan pesan tentang keindahan yang tidak hadir secara mencolok, melainkan muncul melalui lapisan visual dan ekspresi yang lembut yang tertuang melalui ekspresi subjek dan pemilihan elemen pendukungnya. Dari sisi teknis, pemotretan dilakukan dengan pengaturan kamera *shutter speed* 1/160, *aperture* f/2.8, dan ISO 80. Pengaturan ini

dipilih secara sengaja untuk menghasilkan detail yang bersih dan tajam sebagai dasar visual, sementara penggunaan teknik pencahayaan cahaya lembut dan merata berfungsi untuk memperkuat dimensi serta atmosfer tenang dan intim pada karya.

Dalam penciptaannya, terdapat pendekatan eksperimen visual berupa teknik double exposure melalui layering media cetak menggunakan kertas kalkir dan *art paper* 150 gsm. Kehadiran elemen titik, garis, dan bentuk dalam frame berfungsi sebagai penuntun arah pandang. Secara struktural, karya ini memenuhi prinsip-prinsip seni rupa yang harmonis, di mana Kesatuan (*Unity*), Keseimbangan (*Balance*), Irama (*Rhythm*), Proporsi, dan Penekanan (*Emphasis*) tercipta melalui keselarasan antara lapisan visual serta kontras antara transparansi kertas kalkir dan kepadatan visual *art paper*.

Karya Foto Berjudul “Red Resolve”

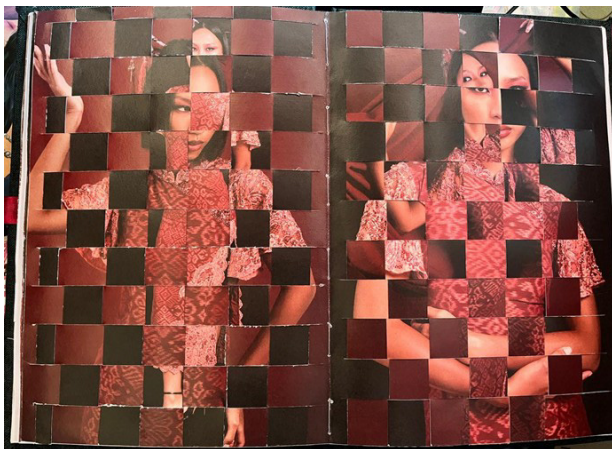


Foto 3. “Red Resolve”, 2025
(Sumber: penulis, 2025)

Karya berjudul “Red Resolve” ini merupakan sebuah eksplorasi visual yang mengangkat tema keteguhan sikap dan keberanian yang terbangun melalui proses penyusunan dan penguatan diri. Secara ideational, foto ini berusaha menyampaikan pesan tentang ketegasan dan kekuatan karakter yang tidak hadir secara instan, melainkan terbentuk melalui lapisan pengalaman dan keputusan yang tertuang melalui ekspresi subjek

dan pemilihan elemen pendukungnya. Dari sisi teknis, pemotretan dilakukan dengan pengaturan kamera *shutter speed* 1/160, *aperture* f/2, dan ISO 80. Pengaturan ini dipilih secara sengaja untuk menghasilkan ketajaman visual dengan pemisahan subjek yang halus dari latar, sementara penggunaan teknik pencahayaan cahaya lembut terkontrol berfungsi untuk memperkuat dimensi serta atmosfer kuat dan percaya diri pada karya.

Dalam penciptaannya, terdapat pendekatan eksperimen visual berupa teknik kolase dengan memotong dan menyusun ulang dua foto hingga membentuk struktur visual menyerupai anyaman. Secara struktural, karya ini memenuhi prinsip-prinsip seni rupa yang harmonis, di mana Kesatuan (*Unity*), Keseimbangan (*Balance*), Irama (*Rhythm*), Proporsi, dan Penekanan (*Emphasis*) tercipta melalui keterpaduan potongan visual serta kontras antara warna merah yang kuat dengan warna dasar kertas *blues white*.

Karya Foto Berjudul “Threads of Heritage”



Foto 4. “Threads of Heritage”, 2025
(Sumber: penulis, 2025)

Karya berjudul “Threads of Heritage” ini merupakan sebuah eksplorasi visual yang mengangkat tema warisan nilai dan identitas yang terjalin melalui busana dan gestur tubuh. Secara ideational, foto ini berusaha menyampaikan pesan tentang keterhubungan antara tradisi, tubuh, dan busana sebagai simbol keberlanjutan identitas yang tertuang melalui gestur tubuh model dan pemilihan elemen

pendukungnya. Dari sisi teknis, pemotretan dilakukan dengan pengaturan kamera *shutter speed* 1/160, *aperture* f/2, dan ISO 80. Pengaturan ini dipilih secara sengaja untuk menghasilkan ketajaman detail busana serta siluet tubuh yang jelas, sementara penggunaan teknik pencahayaan cahaya lembut dan terkontrol berfungsi untuk memperkuat dimensi serta atmosfer kuat, elegan, dan berkarakter pada karya.

Dalam penciptaannya, terdapat pendekatan eksperimen visual berupa eksplorasi properti dan latar bernuansa merah sebagai elemen visual dominan dalam fotografi editorial. Foto ini dicetak menggunakan kertas *art paper* 150 gsm tanpa proses eksperimental karena berfungsi sebagai halaman tengah *photobook*. Secara struktural, karya ini memenuhi prinsip-prinsip seni rupa yang harmonis, di mana Kesatuan (*Unity*), Keseimbangan (*Balance*), Irama (*Rhythm*), Proporsi, dan Penekanan (*Emphasis*) tercipta melalui keselarasan antara busana, gestur tubuh, serta latar dan properti berwarna merah.

Karya Foto Berjudul “*Threads of Memory*”

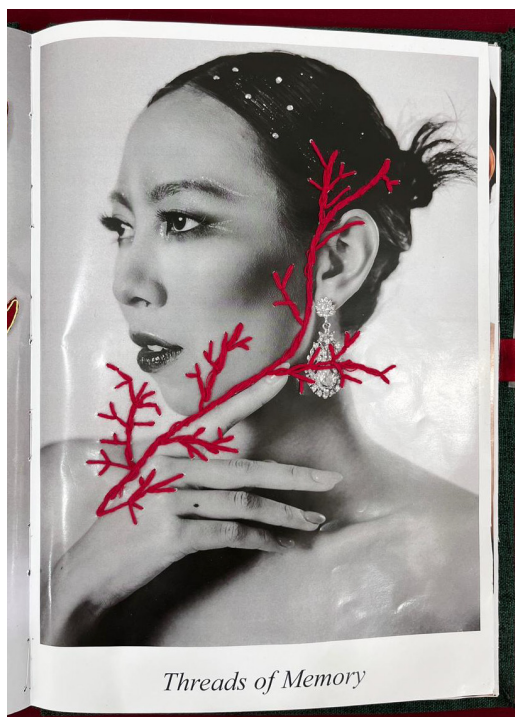


Foto 5. “*Threads of Memory*”, 2025
(Sumber: penulis, 2025)

Karya berjudul “*Threads of Memory*” merupakan eksplorasi visual yang mengangkat hubungan antara tubuh, ingatan, dan alur kehidupan yang terus bergerak. Secara ideational, karya ini memaknai ingatan sebagai sesuatu yang hidup, mengalir, dan tumbuh di dalam tubuh manusia, yang diwujudkan melalui gestur model yang tenang namun reflektif, arah pandang ke samping, serta posisi tangan yang menegaskan kesadaran tubuh sebagai ruang penyimpan pengalaman dan emosi.

Pendekatan eksperimen visual dilakukan melalui intervensi manual berupa jahitan benang merah pada permukaan cetakan foto hitam putih. Pola jahitan dirancang menyerupai urat nadi dan jaringan pembuluh darah yang juga memiliki kemiripan dengan struktur batang dan percabangan tumbuhan. Foto monokrom digunakan untuk memusatkan perhatian pada ekspresi, gestur, dan tekstur jahitan, sementara kontras benang merah menjadi penekanan visual yang menegaskan intensitas memori. Secara struktural, Kesatuan (*Unity*), Irama (*Rhythm*), Keseimbangan (*Balance*), dan Keselarasan (*Harmony*) berpadu dalam memperkuat narasi tentang ingatan sebagai alur kehidupan yang terus mengalir dan berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pertama mengenai perumusan konsep (pra-produksi) fotografi *fashion* dilakukan melalui riset mendalam terhadap identitas brand dan tren pasar, yang kemudian dituangkan ke dalam *moodboard* sebagai acuan visual utama. Tahapan produksi atau *photo shoot* dilaksanakan dengan mengintegrasikan arahan artistik, manajemen pencahayaan, serta kolaborasi aktif antara fotografer, model, dan tim kreatif lainnya untuk memastikan setiap bidikan kamera mampu menangkap esensi busana secara estetis. Konsep “*Threads of Heritage*” dirancang untuk menggabungkan unsur tradisional dan kontemporer.

Selanjutnya, pada rumusan masalah yang kedua yaitu tahapan perancangan visual dan tata

letak (*layout*) *photobook* diawali dengan proses kurasi foto yang bertujuan untuk menyeleksi karya-karya terbaik dengan alur cerita yang berkesinambungan. Perancangan tata letak dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip desain komunikasi visual, seperti penggunaan *grid system*, pengaturan ruang kosong (*white space*), dan pemilihan tipografi yang harmonis guna menciptakan ritme baca yang nyaman.

Berkaitan dengan rumusan masalah ketiga mengenai fungsi *photobook* eksperimental sebagai media promosi dan portofolio fotografer, perancangan *photobook* eksperimental berfungsi sebagai media promosi dan portofolio yang efektif bagi fotografer karena memberikan nilai tambah berupa eksklusivitas dan identitas artistik yang unik. Sebagai media promosi, format fisik *photobook* memberikan pengalaman sensorik yang lebih personal dan prestisius dibandingkan portofolio digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayoga, H.M. & Saputro, E.P., 2025. *Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan Brand Awareness melalui Media Sosial Instagram @molla_studio*. MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(3), pp.777–795.
- Bayu, (2021). *Photobook sebagai media visual naratif* (dikutip dalam penelitian lain). *Misterius: Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual*, 2(3), 65–81.
- Irwandi & Apriyanto. (2013). *Membaca fotografi: Estetika, semiotika, dan analisis wacana*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Irwandi, Saraswati, A. & Dewi, E.K., 2025. Penciptaan produk eksklusif melalui aplikasi material dan tekstur pada karya fotografi. *Panggung: Jurnal Seni Budaya*, 35(1), pp.58–72.
- Jaya, Rahmat Fitra (35th.), pemilik Kojay Photo, wawancara tanggal 12 September 2025 di Dimalika Studio, Denpasar, Bali.
- Soedjono, Soeprapto. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Susanto, A. & Rahma, B.A., 2023. *Estetika fotografi eksperimental di masa pandemi Covid-19: Studi kasus pameran "Finding Horizon"*. *Jurnal Bahasa Rupa*, 6(2), pp.42–51.